

PROSIDING

SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Pengaruh Variasi Permainan Pada Anak Usia Dini Untuk Peningkatan Kemampuan Otak <i>Haris Hdp</i>	63
Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dengan Media Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli <i>Mhd Fazar Afandi, Bangun Setia Hasibuan</i>	72
Efek Psikologis Pendidikan Jasmani Terhadap <i>Self Esteem</i> (Ditinjau Berdasarkan Identitas Sosial) <i>Yustinus Tarigan</i>	77
Pengembangan Bahan Ajar Inovatif PJOK Pada Materi Senam Lantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Bangun Saragih, Novita, Sanusi Hasibuan</i>	83
Aplikasi Permainan <i>Angry Bird</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Manipulatif <i>Atikah Rahman</i>	90
Pengaruh Pembelajaran Langsung, <i>Problem Solving, Attitude</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Lay Up Shoot</i> <i>Janner Sanjaya</i>	96
Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Diri, Inklusi Terhadap Hasil Belajar <i>Shooting</i> Sepak Bola <i>Muhammad Asrul, Ika Kusumasari</i>	102
Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Jurusan PJKR FIK Unimed <i>Muhammad Supriadi Siregar</i>	106
Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil <i>Passing</i> Sepak Bola <i>Daud Rivai Harahap</i>	112
Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok <i>Azwar Annas</i>	118
Analisis Kinerja Guru Pjok Sekolah Dasar Di Kota Sibolga Pasca Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015 <i>Roiman D.T. Situmorang</i>	124
Pengaruh Gaya Mengajar Dan Perilaku Sosial Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola <i>Mhd. Syafi'i</i>	127



PERBEDAAN PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK

Azwar Annas

Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Azwar.annas99@yahoo.com

Abstrak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan kemandirian siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hamparan Perak. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang kemandirian, penerapan perlakuan gaya mengajar dan pengumpulan data tentang hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Lompat Jauh, Mandiri.

Pendahuluan

Pendidikan jasmani sebagai salah satu lingkup kegiatan keolahragaan tak lepas dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Pendidikan jasmani (Penjas) adalah usaha pendidikan yang memiliki potensi besar dalam upaya memfasilitasi perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani menurut Mosston (2008:47) adalah satu-satunya bidang pendidikan yang menstimulasi peserta didik untuk berpikir (*cognitive channel*) selagi aktif melakukan gerakan fisik (*physical channel*) yang menuntut mereka untuk mempraktekkan *fair play* (*ethical channel*) dan self-control (*social channel*).

Kinerja adalah pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang disuatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan masuk sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. (Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang, 2018).

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Dimana dalam pembelajarannya pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada pembelajaran fisik saja, melainkan mencakup tiga aspek yang berbeda untuk dipelajari. Ketiga aspek tersebut diantaranya adalah aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif. Aspek psikomotor berkenaan dengan pengembangan gerak



serta keterampilan-keterampilan motorik, untuk aspek kognitif mencakup perolehan pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan sehari - hari, sedangkan aspek afektif meliputi peningkatan nilai-nilai sosial dan pengembangan emosional.

Berkaitan dengan pembelajaran yang mengedepankan aspek motorik, maka diperlukan suatu persyaratan tingkat kebugaran jasmani yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Setiap usaha untuk meningkatkan kebugaran jasmani harus mengembangkan unsur - unsur kebugaran jasmani.

Atletik merupakan salah satu contoh materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang mengutamakan aspek motorik. Atletik sendiri mempunyai kedudukan sebagai "*mother of sport*", dimana gerakan-gerakannya yang begitu kompleks sehingga hampir semua jenis olahraga mengadopsi gerakan dari atletik.

Atletik sendiri memiliki beberapa nomor, diantaranya ada nomor lari, lempar, dan lompat. Salah satu nomor lompat dalam cabang olahraga atletik yang termasuk dalam kurikulum SMP adalah lompat jauh. Lompat jauh sendiri merupakan olahraga yang memerlukan ketepatan koordinasi tubuh yang kompleks, kekuatan, dan keseimbangan. Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas ke depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Gerak lompat jauh merupakan gerakan dari perpaduan antara Kecepatan (*speed*), dan lompatan (*spring*).

Lompat jauh merupakan hasil kecepatan awalan dan tolakan kaki pada papan tolakan. Dalam rangkaian untuk mencapai lompat jauh adalah diawali dengan lari *sprint* untuk mencapai ketinggian maksimum yang terakhir dengan pendaratan yang sempurna dengan berusaha menghindari jatuh duduk pada bak lompatan.

Terdapat beberapa gaya lompat jauh yang dapat diajarkan di sekolah, yaitu gaya jongkok (*tuck*), gaya menggantung (*hang style* atau *sneper*), dan gaya jalan di udara (*walking in the air*). Gaya jongkok menurut Syarifuddin (1992:93) merupakan salah satu gaya dalam lompat jauh dimana saat di udara sikap badan dalam keadaan jongkok, dengan membulatkan badan dengan kedua lutut ditekuk, dan kedua tangan ke depan. Karakteristik pelaksanaan gaya jongkok diawali dengan sikap awalan, sikap tolakan/tumpuan, sikap badan di udara (seperti jongkok), dan sikap mendarat. Keempat gerakan ini merupakan satu kesatuan, satu urutan gerak lompat jauh yang tidak terputus-putus.

Pada hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Hampanan Perak pada T.A. 2017/2018 dimana ditemukan beberapa masalah :



Banyak siswa yang tidak mampu mengontrol gerakan dimana harus mempercepat lari saat awalan dan memperlambat lari untuk menumpukan kaki di papan tumpu lompatan, sehingga banyak siswa yang masih tidak memijak papan tumpu/ kelewatan dari papan tumpu.

Kemudian saat observasi dilakukan ternyata banyak siswa yang mengeluh tidak berani melakukan terutama siswa berjenis kelamin perempuan, dimana malu untuk melakukan gerakan kompleks dari lompat jauh.

Motivasi belajar siswa yang rendah dilihat dari semangat siswa sewaktu jam pembelajaran olahraga, dimana siswa yang lambat ketika bertukar pakaian, kemudian ketika disuruh pemanasan banyak yang tidak melakukan dengan serius. Dan hasil wawancara beberapa siswa bahwa mereka tidak tertarik dengan pembelajaran pendidikan jasmani, dimana membosankan dan membuat siswa lelah.

Kurangnya penerapan pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, sehingga terkesan monoton dan membosankan. Hasil belajar siswa dibuktikan bahwa nilai KD lompat jauh pada nilai mid semester banyak yang tidak tuntas. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa maka. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Husdarta & Yudha M (2000:61). Saputra mengemukakan, "keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, (3) variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Gaya mengajar merupakan bagian penting yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi pelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan bahan pelajaran, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru dilapangan dan lain sebagainya. Dari sudut pandang siswa, variasi yang dilakukan guru tersebut sebagai suatu yang dinamis dan energik, sehingga siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan.

Sehubungan dengan itu untuk mengajarkan teknik dasar lompat jauh dipilih gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepadasiswa, sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani pada materi lompat jauh dapat dikuasai dengan baik. Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal, dengan alasan dapat menumbuh kembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sehingga menumbuhkan rasa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar resiprokal dimana gaya ini memiliki ciri-ciri tertentu yaitu interaksi sosial, menerima, dan memberikan umpan balik segera. Dalam anatomi gaya resiprokal, peran guru adalah



untuk membuat semua materi pelajaran, keputusan kriteria, dan Logisticals dan memberikan umpan balik kepada pengamat (Mosston, 2008:116).

Pendekatan metode resiprokal memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas (Rahayu, 2013:151). Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatid atau korektif oleh seseorang terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa.

Menurut Husdarta (2013:32) gaya ini dimulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar, dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Selain gaya mengajar resiprokal, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar latihan (*practice style*). Dalam gaya mengajar latihan penerapannya guru memberikan siswa berlatih dan mandiri, serta menyediakan waktu memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa secara individu dan pribadi hal ini membuat siswa percaya diri akan kemampuannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan materi yang diberikan oleh guru, dan disini guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas *passing control* kaki bagian dalam bawah secara keseluruhan kepada siswa.

Gaya mengajar latihan ini mengurangi dominasi guru, melimpahkan beberapa tanggung jawab dan siswa diberikan sedikit kebebasan untuk membuat beberapa keputusan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajarnya. Umpamanya keputusan tentang pelaksanaan suatu perintah atau pengarahan guru. Contoh didalam melakukan latihan pemanasan, guru memberikan kebebasan pada siswa.

Tujuan dari gaya mengajar latihan adalah menawarkan kepada siswa waktu untuk melakukan latihan secara individu atau privat. Juga guru memberikan umpan balik secara individu dan privat. Dalam gaya ini siswa juga mempunyai peranan untuk melaksanakan tugas dan segala keputusan dalam pelaksanaan tugas itu diserahkan kepada siswa. Adapun peranan guru adalah menjawab berbagai pertanyaan yang siswa ajukan serta menjelaskan mengenai penampilan siswa dan memberikan umpan balik pada akhir pembelajaran (Husdarta, 2013:32).

Tidak hanya melalui gaya mengajar mampu meningkatkan hasil belajar lompat jauh melainkan proses kemandirian peserta didik dalam belajar perlu diketahui sebagai kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena subjek didik akan selalu dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan terus berubah dan berkembang. Kecenderungan yang muncul di permukaan dewasa ini, ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sulit dan amat tidak mungkin dibendung.



Kemandirian berasal dari kata "diri" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an (Mohammad Asrori, 2009:128). Pembahasan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensial manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia (Mohammad Asrori, 2009:128).

Dalam konteks belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental pada saat memasuki perguruan tinggi. Kebiasaan belajar yang kurang baik seperti problema remaja pada usia SMP dalam penelitian ini dimana perilaku reaktif meresahkan jika dikaitkan pada masa depan remaja. Gejala di atas merupakan sebagian dari kendala utama dalam mempersiapkan individu yang mampu mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Menurut Mohammad Asrori (2009:128) Perubahan tata nilai yang terjadi dalam generasi dan antar generasi akan tetap memosisikan kemandirian sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.

Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010:12). Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua gaya mengajar yang berbeda, yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan dengan variabel atribut kemandirian siswa yang terdiri dari kemandirian tinggi dan kemandirian rendah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang: (1) perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok antara siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan, (2) interaksi antara gaya mengajar dengan kemandirian terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok, (3) perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok antara siswa dengan kemandirian tinggi yang diajar menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (4) perbedaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok antara siswa dengan kemandirian rendah yang diajar menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan,

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hamparan Perak. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang kemandirian, penerapan perlakuan gaya mengajar dan pengumpulan data tentang hasil belajar lompat jauh gaya jongkok. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 4 kali pertemuan.



Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dan dua variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya mengajar dan kemandirian siswa.

Variabel perlakuan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu gaya mengajar resiprokal (A_1) dan gaya mengajar latihan (A_2). Variabel yang mempengaruhi, yaitu kemandirian tinggi (B_1) dan kemandirian rendah (B_2).

DAFTAR PUSTAKA

Aip, Syarifuddin (1992). *Atletik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang. 2018. The Difference Between Certified And Non Certified PE Teachers Performance Based On Range Of Service Period. Atlantis Press. 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume. 200. Hal 215-219.

Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.

Husdarta Dan Yudha M. Saputra. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : CV. Alfabeta.

Muska Mosston. (2008). *Teaching Physical Education*. Finland: University Of Jyvaskyla.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta.

THE
Character Building
UNIVERSITY